

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan islam adalah usaha sadar, terarah, sistematis dan terarah untuk mengubah perilaku atau sikap yang sejalan dengan ajaran islam. Zakiyah Darajat menyampaikan bahwa pendidikan agama islam merupakan upaya dalam bentuk pembinaan dan kepedulian terhadap peserta didik, agar kelas yang menyelesaikan pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai *way of life*.¹

Sejak ada Undang-Undang Pemerintah, masyarakat selalu kesulitan memahami pentingnya pendidikan. Tentang pasal 3 20 Tahun 2003 berfungsi mencerdaskan bangsa untuk mengembangkan watak dan kemampuan pembentuk peradanan.²

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang memiliki mukjizat, diturunkan kepada Nabi SAW memlaui persntaara malaikat jibril, diucapkan kepada Mutawatir, dan bacaannya termasuk dalam ibadah.³ Pembelajaran yang optimal akan menghasilkan generasi Al-Qur'an yang dapat mencerdaskan bumi melalui Al-Qur'an dan menyelamatkan peradaban dunia di masa depan. Bagi umat islam, Al-Qur'an adalah kitab suci yang besar, tetapi juga mengandung banyak misteri. itu suci karena dilindungi dari upaya jahat

¹ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), hlm. 86.

² UU Sisdiknas 2003 Pasal 3

³ Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal A;-Qur'an*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), hlm. 1

mereka yang berharap untuk mengotori kesuciannya. Hebat karena semua muslim memujinya.

Al-Qur'an adalah satu-satunya kitab yang merupakan mukjizat terbesar Nabi Muhammad. Ini berisi banyak misteri, banyak yang masih belum terpecahkan. Banyak hadits Nabi Muhammad yang mendorong umat islam membaca Al-Qur'an secara sadar dan menyenangkan, meskipun mereka tidak memahami maknanya, ini tidak berarti mendorong atau mengizinkan umat islam untuk mengabaikan pesan Al-Qur'an.

Membaca tidak dapat dipisahkan dari menulis. Seperti (Q.S. Al- 'Alaq 96/1-5)

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۙ ٣
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

Artinya: *“Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dengan nama tuhanmu yang maha pemurah yang mengajar manusia dengan perantaraan (menulis,membaca) dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”*. (Q.S Al-‘Alaq/96:1-5)⁴

Pendidikan agama islam merupakan pendidikan yang secara khas memiliki ciri islami, berbeda dengan konsep pendidikan lain yang kajiannya lebih menfokuskan pada pemberdayaan umat berdasarkan Alquran dan hadis. Artinya, kajian pendidikan Islam bukan sekadar menyangkut aspek normative ajaran Islam, tetapi juga terapannya dalam ragam materi, instusi, budaya, nilai, dan dampaknya terhadap pemberdayaan umat. Oleh karena itu,

⁴ Aplikasi Quran Kementerian Agama Republik Indonesia

pemahaman tentang materi, institusi, kultur, dan sistem pendidikan merupakan satu-kesatuan yang holistic, bukan paraisal, dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berislam, dan berihsan.⁵ Jadi wajar jika para pakar atau praktisi dalam mendefinisikan pendidikan Islam tidak dapat lepas dari sisi kontruksi peserta didik sebagai subjek dan objek.

Seperti Ramayulis dan Samsul Nizar yang mendefinisikan pendidikan Islam merupakan suatu sistem yang memungkinkan peserta didik dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideology Islam. Melalui pendekatan ini, ia akan dapat dengan mudah membentuk kehidupan dirinya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yang diyakininya.⁶ Sajjad Husain dan Syed Ali Asraf mendefinisikan pendidikan Islam sebagai pendidikan yang melatih perasaan murid-murid dengan cara tertentu sehingga dalam sikap hidup, tindakan, keputusan, dan pendekatan terhadap segala jenis pengetahuan sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai spiritual dan sadar oleh nilai etis Islam. Sementara itu, Muhaimin menekankan pada dual hal. *Pertama*, aktivitas pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan dengan hasrat dan niat untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam. *Kedua*, pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dikembangkan dan disemangati oleh nilai-nilai Islam.⁷

Istilah branding telah ada sejak berabad-abad lalu dimana branding digunakan sebagai sarana untuk membedakan suatu bentuk produksi dari satu

⁵ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam, Fakta Teoretis Filosofi dan Aplikatif Normatif*, Amzah, Jakarta, 2018, hlm. 26

⁶ Sri Minarti, hlm. 26

⁷ Sri Minarti, hlm. 26

produsen ke produsen yang lain. Kata brand sendiri sebenarnya berasal dari istilah Old Norse (bahasa kuno yang digunakan oleh rakyat Jerman Utara) “brandr” yang berarti “membakar”. Pada saat itu, brand digunakan oleh pemilik ternak untuk menandai ternak mereka dengan memberikan tanda yang terbuat dari besi panas yang ditempelkan di kulit ternak guna mengidentifikasi ternak mereka.

Menurut Asosiasi Marketing Amerika, brand adalah nama, istilah, tanda, simbol, desain, atau kombinasi dari hal-hal tersebut yang dimaksudkan untuk mengidentifikasi barang dan jasa dari satu penjual atau kelompok penjual untuk membedakan mereka pesaing yang lain”.

Pembelajaran tahfidz ini, diharapkan peserta didik tidak hanya mampu atau lancar serta fasih dalam membaca Al-Qur’an, tetapi juga diharapkan peserta didik MA Islamiyah Malo ini dapat turut serta menjadi “Ahlul Qur’an” secara bertahap dimulai dari mereka menghafalkan juz ‘amma.

Al-Qur’an diturunkan oleh Allah ditengah-tengah bangsa arab yang pada saat itu sebagian besar buta huruf. Meskipun demikian, mereka memiliki banyak keistimewaan berupa daya ingat yang sangat kuat. Melihat fenomena tersebut, disarankan metode yang sesuai dengan kondisi penyebaran dan pelestarian Al-Qur’an. Nabi Muhammad mengajukan dan memerintahkan menghafal ayat-ayat Al-Qur’an saat diturunkan, dan memerintahkan para ahli untuk menuliskannya. Dengan cara ini Al-Qur’an dapat dilestarikan kapan saja selama masa Nabi Muhammad.

Upaya sebagian umat islam untuk menghafal Al-Qur'an harus berlanjut, dan ini adalah cara untuk menjaga keaslian Al-Qur'an. Mempertahankan orisinalitas dapat dicapai melalui membaca, paham, dan menghafal. Sebagian orang berpikir bahwa menghafal Al-Qur'an lebih dulit daripada membaca dan memahaminya, tetapi selama kita mau menghafalnya, Allah pasti akan membukakan jalan bagi kita. Yang terpenting dalam menghafal Al-Qur'an adalah bagaimana meningkatkan (mempertahankan) kefasihan anda atau bagaimana menyimpan Al-Qur'an dalam pikiran anda.

Dari pernyataan tersebut Peneliti mengadakan penelitian ini mengambil lokasi di MA Islamiyah Malo dengan alasan MA Islamiyah Malo telah melaksanakan program *Branding Class Tahfidz*. Tujuan diadakan *Branding class Tahfidz* di MA Islamiyah Malo agar menjadikan siswa itu menjadi generasi yang sadar akan adanya Al-Qur'an dan ilmu yang di dapat menjadi ilmu yang berkah.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengamati dan membuat penelitian dengan judul **“Efektivitas *Branding Class Tahfidz* Di MA Islamiyah Malo Dalam Meningkatkan *Religiusitas* Siswa”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat *religiusitas* siswa MA Islamiah Malo?
2. Bagaimana efektivitas *branding class tahfidz* dalam meningkatkan *religiusitas* siswa MA Islamiah Malo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat *religiusitas* siswa MA Islamiah Malo
2. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas *branding class tahfidz* dalam meningkatkan *religiusitas* siswa MA Islamiah Malo

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Kelebihan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar referensi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian serupa tentang Efektivitas *Branding Class Tahfidz* Di MA Islamiyah Malo Dalam Meningkatkan *Religiusitas* Siswa.

2. Keuntungan Praktis

Dalam praktiknya, penelitian ini membantu :

- a. Untuk Penulis

Saya dapat menambahkan beberapa wawasan dan pengalaman langsung Efektivitas *Branding Class Tahfidz* Di MA Islamiyah Malo Dalam Meningkatkan *Religiusitas* Siswa.

- b. Bagi Pendidik

Membantu menambah pengetahuan dan mengefektifkan ide tentang Efektivitas *Branding Class* Tahfidz Di MA Islamiyah Malo Dalam Meningkatkan *Religiusitas* Siswa.

c. Bagi Peserta Didik

Diharapkan siswa secara langsung mengalami efektivitas kegiatan penelitian tentang Efektivitas *Branding Class* Tahfidz Di MA Islamiyah Malo Dalam Meningkatkan *Religiusitas* Siswa. Dan siswa mungkin tertarik untuk berpartisipasi dalam program ini *banding class tahfidz* oleh karena itu, kembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an, dan menghafal Al-Quran anak dapat meningkat dengan baik.

d. Untuk Sekolah Madrasah

Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan Efektivitas *Branding Class* Tahfidz Di MA Islamiyah Malo Dalam Meningkatkan *Religiusitas* Siswa.

E. Definisi Oprasional

Berdasarkan judul proposal diatas, beberapa hal yang perlu diperjelas untuk menghindari kesalah pahaman, variabel penelitian harus didefinisikan secara oprasional sesuai dengan tujuan penelitian, meliputi:

1. *Branding Class Tahfidz*: Suatu program yang diadakan di sekolah atau yang di bentuk agar siswa tertarik dengan adanya *class tahfidz* sehingga bisa mengikuti dan menjadikan bekal mereka di pendidikan selanjutnya

2. Peningkatan Religiusitas Siswa: Dengan adanya *branding class tahfidz* siswa itu mampu meningkatkan karakternya yaitu membaca AL-Qur'an dengan lebih baik, cara penghafalannya juga lebih lancar.

F. Orisinalitas Penelitian

Tabel 1.1
PENELITIAN TERDAHULU

NO	Tahun Studi Penelitian	Tema dan Lokasi Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Ruang Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1	Adila Amalia, 2019	Efektifitas program tahfidz super camp dalam meningkatkan hafalan siswa di Smit Daarul 'Ilmi Bandar Lampung	Efektifitas program tahfidz super camp	Kualitatif	Pelaksanaan program ini dengan cara hafalan kepada musrif/ah mereka terdahulu menghafal ayat atau surah yang ingin disimakkan dengan membawa catatan ziyadah hafalan sehingga diketahui update setorannya

2	Nur Isnaeni Yunitasari, 2020	Efektivitas penanaman karakter religious siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto	Efektivitas penanaman karakter religious	Kualitatif	Adapun hasil penelitian ini dengan cara membiasakan Sholat Dhuha berjamaah, dan Tadarus Al-Qur'an terbukti efektif.
3	Rochmatun Nafi'ah, 2018	Efektivitas program tahfidz Al-Qur'an dalam memperkuat karakter siswa di Madrasah Aliyah Negri Lasem	Efektivitas program tahfidz dalam memperkuat karakternya	Kualitatif	Pelaksanaan program ini Dengan target hafalan 1 tahun siswa hafal minimal 5 juz. Dan untuk harinya senin dan jumat.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan sistematika penelitian ini sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan meliputi : Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Definisi Operasional, Orisinalitas Penelitian, Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka meliputi : Pengertian Efektifitas, Ciri-ciri Efektivitas, Ukuran Efektivitas, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas, *Branding Class Tahfidz*, Program *Branding Class Tahfidz*, Pengertian Tahfidzul Qur'an, Dasar dan Tujuan *Tahfidz Al-Qur'an*, Keutamaan *Tahfidz Al-Qur'an*, Metode Tahfidz Al-Qur'an, Hambatan-hambatan Tahfidzul Qur'an, Pengertian Al-Qur'an, Kaidah-kaidah Penting Untuk Menghafal Al-Qur'an, Pengertian *Religiusitas*, Dimensi *Religiusitas*, Hubungan Karakter *Religiusitas* dengan Tahfidzul Qur'an, Fungsi *Religiusitas*, Aspek-aspek *Religiusitas*, Teori *Religiusitas*.

Bab III Metode Penelitian meliputi : Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan meliputi : Paparan Data dan Temuan Penelitian.

Bab V Penutup meliputi : Kesimpulan dan Saran

Kemudian pada halaman akhir, akan dilampirkan Daftar Pustaka dan Lampiran-Lampiran.

UNUGIRI